

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA  
DALAM BIDANG DIKSI DAN EJAAN PADA TEKS LAPORAN HASIL  
OBSERVASI SISWA KELAS X SMAN 7 MALANG**

**DINA RIZKI AFKARINA**

*(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)*

Email: [dina42033@gmail.com](mailto:dina42033@gmail.com)

**Abstrak:** Analisis kesalahan berbahasa memiliki banyak keuntungan terutama dalam pengajaran bahasa. Adanya analisis kesalahan berbahasa dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa. Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang diksi dan ejaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) bentuk kesalahan diksi, (2) bentuk kesalahan ejaan, dan (3) upaya guru dalam memperbaiki kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat bentuk kesalahan diksi atau pilihan kata pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang sebanyak 15 meliputi, ketidaktepatan pilihan kata (KPK) 6 kesalahan, ketidakesesuaian kata (KK) 5 kesalahan, dan penggunaan kata tidak ekonomis (PKTE) 4 kesalahan, (2) bentuk kesalahan ejaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang sebanyak 63 kesalahan meliputi, penggunaan huruf kapital (PHK) 39 kesalahan, penggunaan huruf miring (PHM) 8 kesalahan, penggunaan tanda baca (PTB) 12 kesalahan, dan penulisan kata (PK) 4 kesalahan, (3) upaya guru dalam memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pertama, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa pada siswa, kedua, memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kaidah kebahasaan baik dalam bidang diksi maupun ejaan, ketiga, memberikan motivasi membaca terhadap siswa, dan keempat, model dan metode pembelajaran yang dipakai guru akan lebih bervariasi dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, bentuk kesalahan, upaya mengatasi kesalahan, laporan hasil observasi

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran yang penting dalam proses komunikasi. Untuk mencapai komunikasi yang sempurna salah satu alat komunikasi yang efektif yaitu bahasa. Dengan bahasa setiap individu mampu mengungkapkan segala isi pikiran dan perasaan. Dengan kata lain fungsi bahasa yang utama adalah sebagai

alat untuk berinteraksi, berkomunikasi, dalam artian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan di dalam kehidupan bermasyarakat Abdul Chaer (2011:2). Tingkat kemampuan berbahasa setiap individu berbeda. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik secara optimal tentunya setiap tujuan komunikasi dapat tersampaikan dengan mudah, dapat dipahami sehingga komunikasi berjalan dengan lancar tanpa menimbulkan kesalahpahaman dari lawan bicaranya.

Ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak akan pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan Dalman (2016:2). Kegiatan menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif yaitu, aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yang terdiri dari aspek membaca, menyimak, pemahaman kosa kata, pilihan kata atau diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Dalam lingkungan sekolah banyak siswa yang masih menggunakan bahasa daerah di sekolah ataupun ketika sedang bergaul. Oleh karena itu sering terjadi pencampuran bahasa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Perwujudan dalam bahasa lisan dapat berupa pidato, pembacaan puisi dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa tulis dapat berupa surat, karangan, laporan, artikel.

Keterampilan menulis merupakan hal yang sulit dan paling akhir dikuasai, sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan ketika diberi tugas oleh guru. Hal tersebut membuat siswa tergolong dalam kategori penulis pemula. Berbagai keluhan yang dialami oleh siswa mengenai kegiatan menulis bukan masalah baru lagi dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat di lapangan bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat sekolah. Dengan demikian, dapat dipastikan kegiatan membaca siswa berkurang. Sesuai dengan pendapat Utami (2018:2) menyatakan, bahwa banyak orang melakukan kegiatan membaca tidak dilaksanakan secara aktif dan berkesinambungan terus menerus. Dari pernyataan tersebut, berarti kegiatan membaca tidak dijadikan kebiasaan, padahal membaca merupakan kegiatan yang penting bagi pelajar. Secara tidak langsung

kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan kebahasaan sehingga siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang baik.

Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya faktor pengaruh bahasa ibu, pengaruh lingkungan, kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, minimnya pengetahuan siswa mengenai kaidah kebahasaan, sehingga berpengaruh dalam keterampilan menulis yang mengakibatkan ketidakteelitian penulis dalam memilih kata-kata yang tepat dan sering mengabaikan pentingnya penggunaan tanda baca ejaan dalam penulisan. Selain itu kesalahan berbahasa pada ejaan kurang juga diperhatikan.

Analisis kesalahan berbahasa memiliki banyak keuntungan terutama dalam pengajaran bahasa. Adanya analisis tersebut dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa. Analisis dapat memperbaiki kesalahan dalam waktu yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan pengajaran bahasa.

Riduwan (dalam Anita dan sudaryanto 2018) laporan hasil observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teori tersebut memberi gambaran bahwa laporan hasil observasi suatu laporan yang ditulis melalui analisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan melalui penelitian berjudul "*Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Bidang Diksi dan Ejaan pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 7 Malang*".

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan atau metode kualitatif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang diksi dan ejaan pada teks laporan hasil observasi, dan upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki kaidah menulis diksi dan ejaan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena hanya peneliti yang dapat melihat dan mengumpulkan data. Peneliti sebagai pengumpul data dibantu oleh guru bahasa Indonesia dan teman sejawat. Sedangkan sebagai pengamat peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran daring yang juga dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan selama kegiatan pembelajaran dapat teramati secara menyeluruh dan data yang dihasilkan akurat.

Data dalam penelitian ini adalah hasil kerja siswa berupa teks laporan hasil observasi dan juga informan yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut diperoleh pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X IPS 5. Teks laporan hasil observasi siswa adalah sumber data kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah ejaan dan diksi, sedangkan subjek penelitian guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X IPS 5.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipan yaitu cara untuk memperoleh data atau informasi dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Dalam metode observasi ini peneliti membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan untuk mendapatkan data aktualisasi. Disini peneliti berperan sebagai pengamat, ikut serta datang langsung ke lapangan, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia guna mendapatkan data dengan waktu yang telah ditentukan. Dokumentasi berupa hasil kerja siswa teks laporan hasil observasi tentang kesalahan diksi dan ejaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa indikator diksi, dan indikator ejaan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara peneliti datang ke lapangan melakukan observasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan terhadap objek yang diteliti, triangulasi yaitu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi penyidik, yaitu dengan pemanfaatan pengamat lain yang membantu mengurangi kesalahan atau ketidaktepatan pengumpulan data dan diskusi teman sejawat dengan cara

mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga mendapatkan pandangan dan analisis yang dilakukan.

Adapun analisis data yang dilakukan dengan kualitatif yaitu analisis yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif atau uraian sebagai hasil interpretasi terhadap data yang terkumpul. Analisis data dapat dilakukan dengan cara: 1) pengumpulan data berupa kesalahan yang dibuat oleh siswa dari teks laporan hasil observasi, 2) memperingkat kesalahan dengan cara mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya, 3) pengecekan ulang dan memvalidasi data analisis kesalahan diksi dan ejaan dan 4) menyimpulkan analisis pengamatan sehingga dapat menghasilkan pengamatan yang baik dan menggambarkan hasil dari penelitian.

Prosedur dan tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut, 1) tahap persiapan dilakukan dengan pengajuan judul dan membuat proposal, membuat konteks penelitian, menetapkan fokus penelitian, menetapkan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, 2) tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Kemudian melakukan observasi dan penugasan siswa mengenai analisis kesalahan penggunaan diksi dan ejaan pada teks laporan hasil observasi, dan 3) tahap penyelesaian laporan dilakukan dengan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, menulis kesimpulan akhir dari seluruh hasil analisis yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan berupa analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang diksi dan ejaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang 1) bentuk kesalahan diksi 2) bentuk kesalahan ejaan dan 3) upaya guru dalam memperbaiki kesalahan. (1) terdapat bentuk kesalahan diksi atau pilihan kata pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang sebanyak 15 meliputi, ketidaktepatan pilihan kata (KPK) 6 kesalahan, ketidaksesuaian kata (KK) 5 kesalahan, dan penggunaan kata

tidak ekonomis (PKTE) 4 kesalahan, (2) bentuk kesalahan ejaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang sebanyak 63 kesalahan meliputi, penggunaan huruf kapital (PHK) 39 kesalahan, penggunaan huruf miring (PHM) 8 kesalahan, penggunaan tanda baca (PTB) 12 kesalahan, dan penulisan kata (PK) 4 kesalahan, (3) upaya guru dalam memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pertama, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa pada siswa, kedua, memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kaidah kebahasaan baik dalam bidang diksi maupun ejaan, ketiga, memberikan motivasi membaca terhadap siswa, dan keempat, model dan metode pembelajaran yang dipakai guru akan lebih bervariasi dan menyenangkan.

Berbicara mengenai kesalahan diksi atau pilihan kata yang terjadi pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang, peneliti menemukan kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh siswa adalah kesalahan pada ketepatan pilihan kata (KPK), misalnya pada pilihan kata *senang* dan *suka*. Pilihan kata tersebut termasuk dalam membedakan secara cermat makna kata yang hampir bersinonim. Kata *senang* berarti suka;gembira (KBBI 2009). Dengan demikian jelaslah bahwa kata *senang* bersinonim dengan *suka*. Karena kedua kata tersebut bersinonim maka penggunaan kata dapat digunakan secara bergantian dalam konteks yang sama. Hal ini sesuai teori dari, Phoocharoensil (dalam Anis 2019) bahwa adapun sinonim ketat, dua kata dianggap sinonim ketat jika mereka dapat digunakan secara bergantian dalam semua konteks kemungkinan penggunaannya. Selain ketepatan pilihan kata (KPK), kesalahan lain pada bidang diksi adalah kesesuaian kata (KK) dan penggunaan kata tidak ekonomis (PKTE). Kesalahan kesesuaian kata misalnya pada penulisan *praktek*. Kata tersebut tidak baku karena tidak sesuai dengan KBBI (2009). Pada KBBI (2009) kata yang benar adalah *praktik*. Sedangkan kesalahan penggunaan kata tidak ekonomis (PKTE) misalnya pada kata *lampu merah jalan raya*. Sebenarnya dapat dituturkan dengan singkat tanpa menggunakan kata 'jalan raya'. Dengan menghilangkan kata jalan raya kalimat yang ada pada hasil penelitian sudah benar. Karena kata 'lampu merah' sudah berarti berada di jalan raya. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa belum dapat menggunakan

diksi atau pilihan kata secara tepat. Siswa sering menggunakan kata dengan seenaknya, tanpa mengetahui dampak apa yang disebabkan.

Berbicara tentang kesalahan ejaan, dapat dilihat bahwa kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling banyak terjadi pada laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang. Sebagian besar siswa melakukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital (PHK). Penggunaan huruf kapital (PHK) sering kali tidak diperhatikan oleh siswa. Siswa berasumsi bahwa yang terpenting adalah mereka dapat menyelesaikan tugas tanpa memahami tulisan mereka sendiri, sehingga melupakan penggunaan ejaan. Kesalahan ejaan pada penggunaan huruf kapital adalah yang terbanyak yaitu ada 39 kesalahan. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui ketepatan penggunaan ejaan yang benar, ejaan yang sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.

Upaya guru dalam memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa dalam laporan hasil observasi dengan cara meningkatkan penguasaan kaidah bahasa pada siswa. Cara meningkatkan kaidah kebahasaan pada siswa yang pertama adalah memulai untuk membaca. Jika tidak terbiasa untuk membaca karena tidak suka, maka harus tetap di paksa meskipun hanya membaca 20-30 menit itu sangat bermanfaat. Kedua, melakukan banyak percakapan. Maksudnya adalah melakukan segala jenis bentuk sosialisasi dengan makhluk sosial seperti, diskusi, berdebat atau hanya mengobrol santai. Dari kegiatan itu siswa mendapatkan kata-kata yang mungkin belum pernah di dengar. Ketiga, siswa harus memiliki kamus yang sedang dipelajarinya. Dengan adanya kamus tersebut dapat mempermudah siswa untuk mencari tahu arti dari kata yang baru di dengar. Keempat, siswa harus sering berlatih menulis. Kegiatan menulis penting untuk memperkuat kata-kata yang sudah kita dapat.

Memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kaidah kebahasaan baik dalam bidang diksi maupun ejaan dengan tujuan ide atau gagasan yang disampaikan oleh siswa dapat tersampaikan dengan tepat dan dipahami oleh pembaca.

Memberikan motivasi membaca terhadap siswa. Siswa dapat membaca buku tentang tata bahasa atau sumber buku lain yang masih memiliki keterkaitan dengan diksi dan ejaan. Model dan metode pembelajaran yang dipakai guru akan lebih bervariasi dan menyenangkan serta lebih aktif mengajak siswa untuk berdiskusi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat bentuk kesalahan diksi atau pilihan kata pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang sebanyak 15. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi: a) ketidaktepatan pilihan kata (KPK) sebanyak 6 kesalahan, b) ketidaksesuaian kata (KK) sebanyak 5 kesalahan, c) penggunaan kata tidak ekonomis (PKTE) sebanyak 4 kesalahan.

Terdapat bentuk kesalahan ejaan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Malang sebanyak 63 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi: a) penggunaan huruf kapital (PHK) sebanyak 39 kesalahan, b) penggunaan huruf miring (PHM) sebanyak 8 kesalahan, c) penggunaan tanda baca (PTB) sebanyak 12, d) penulisan kata (PK) sebanyak 4 kesalahan meliputi, indikator kata ganti depan *di*, *ke*, dan *dari*, indikator kata turunan.

Upaya guru dalam memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa dalam laporan hasil observasi dengan cara meningkatkan penguasaan kaidah bahasa pada siswa, memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kaidah kebahasaan baik dalam bidang diksi maupun ejaan, memberikan motivasi membaca terhadap siswa, model dan metode pembelajaran yang dipakai guru akan lebih bervariasi dan menyenangkan serta lebih aktif mengajak siswa untuk berdiskusi.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi tenaga pendidik penelitian ini sebagai referensi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam bidang diksi dan ejaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh untuk belajar tentang kesalahan penggunaan diksi dan ejaan pada teks laporan hasil observasi (2) Peneliti menyarankan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dengan menjadikan penelitian ini untuk dikembangkan menjadi suatu pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. (3) bagi

peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk menambah wawasan terkait analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang diksi dan ejaan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd. sebagai pembimbing I, Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-4 . Jakarta: Balai Bahasa Jawa Tengah.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. 2009. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix Jakarta Tabulasi.
- Rahayu, Anita dan Sudaryanto. 2018. *Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok*. Diaglosia-Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia. Vol 2 (1). (<http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/14772> di unduh pada tanggal 2 Mei 2021)
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Retno. 2018. *Panduan Terampil Membaca*. Surakarta: CV Teguh Karya.

